dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Sedangkan secara eksternal laporan arus kas ini bermanfaat bagi para pemodal dan kreditur. Laporan arus kas tersebut harus dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci mengenai kesanggupan perusahaan dalam menyediakan kas. Laporan arus kas merupakan alat komunikasi artinya bahwa laporan arus kas itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan kas dari suatu perusahaan tersebut.

Laporan arus kas berperan penting dalam menginformasikan atas pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas, serta laporan arus kas juga berperan di dalam menciptakan data akuntansi yang akurat, cermat, dan dapat dipercaya, memajukan efisiensi usaha serta mendorong dipatuhinya kebijakan suatu perusahaan.

Di dalam perusahaan, Laporan arus kas merupakan bagian terpenting, karena pada dasarnya setiap perusahaan memerlukan kas untuk melaksanakan usaha dan melunasi kewajiban. Hal ini disebabkan segala aktifitas suatu perusahaan tidak terlepas dari penggunaan kas dan sumber-sumber kas yang didapatkannya. Kas yang diperoleh harus dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu mengelola kasnya dengan baik maka akan berpengaruh pada terhentinya aktivitas perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur yang paling penting bagi perusahaan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Kas harus tetap tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga perusahaan tidak

memerlukan pendanaan dari luar perusahaan apabila suatu saat kewajiban jangka pendek harus segera dibayarkan. Dengan demikian arus kas itu bagaikan darah yang terus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas yang ada di dalam perusahaan akan meningkat apabila arus kas masuk yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar dari pada arus kas keluar untuk biaya bahan, tenaga kerja, biaya lain dan pajak. Perubahan dalam tingkat harga juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus kas di dalam perusahaan. Perubahan politik, pemasaran, keputusan di bidang produksi, kebijakan di bidang pembelian dan juga di bidang personalia juga mempunyai efek terhadap arus kas dalam perusahaan.

Arus kas merupakan alat pembantu yang sangat berharga bagi manajer keuangan atau pemberi kredit di dalam menilai pemakaian dana oleh perusahaan dan dalam menentukan bagaimana perusahaan membiayai atau mendapatkan dana tersebut. Dengan kata lain laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada suatu perusahaan. Ketika meramalkan masa depan, laporan arus kas merupakan alat yang sangat baik untuk menganalisis apakah rencana pengoperasian, investasi, dan keuangan adalah konsisten dan dapat dikerjakan.

Dalam PSAK No. 2 yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan tidak

langsung. Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi.

Sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk akuntansi dengan dasar akrual dan bukannya untuk akuntasi dengan dasar kas. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung diwali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Pada umumnya perusahaan merupakan suatu lembaga yang didirikan dengan suatu tujuan. Perusahaan harus dapat mengembangkan suatu tujuan dalam bidang usahanya agar perusahaan tersebut dapat beroperasi secara terus-menerus. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti mempunyai sistem akuntansi yang berbeda. Sistem akuntansi sangat penting dalam suatu perusahaan, hal ini berguna untuk mengetahui penerimaan maupun pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan juga untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang diperoleh oleh suatu perusahaan tersebut.

Di dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan itu berdiri untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan mampu mengembangkan usahanya. Agar perusahaan mencapai kondisi yang demikian, maka perusahaan harus memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Sama halnya dengan perusahaan asuransi, dimana perusahaan asuransi saling kompetisi supaya tetap menjadi pilihan utama masyarakat. Sedangkan perusahaan asuransi adalah salah satu lembaga keuangan *nonbank* yang kegiatan usahanya bergerak di bidang jasa ganti rugi, antara pihak yang menanggung dan para pengguna jasa asuransi sebagai pihak tertanggung. Dalam segi dunia usaha, perasuransian merupakan pembangunan usaha yang dibangun atas dasar saling menguntungkan, sehingga dapat menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang. Keberadaan asuransi di negeri kita ini sebagai akibat berhasilnya Bangsa Belanda dalam sektor perkebunan dan perdagangan di negeri jajahannya. Untuk menjamin kelangsungan usahanya, maka adanya asuransi mutlak diperlukan. Dengan demikian usaha perasuransian di Indonesia dapat dibagi dalam dua kurun waktu, yakni zaman penjajahan sampai tahun 1942 dan zaman sesudah Perang Dunia II atau zaman kemerdekaan.

Dengan sistem monopoli yang dijalankan di Hindia Belanda, perkembangan asuransi kerugian di Hindia Belanda terbatas pada kegiatan dagang dan kepentingan bangsa Belanda, Inggris, dan bangsa Eropa lainnya. Manfaat dan peranan asuransi belum dikenal oleh masyarakat, lebih-lebih oleh masyarakat pribumi.

Jenis asuransi yang telah diperkenalkan di Hindia Belanda pada waktu itu masih sangat terbatas dan sebagian besar terdiri dari asuransi kebakaran dan pengangkutan. Asuransi kendaraan bermotor masih belum memegang peran, karena jumlah kendaraan bermotor masih sangat sedikit dan hanya dimiliki oleh

Bangsa Belanda dan Bangsa Asing lainnya. Pada zaman penjajahan tidak tercatat adanya perusahaan asuransi kerugian satupun.

Selama terjadinya Perang Dunia II kegiatan perasuransian di Indonesia praktis terhenti, terutama karena ditutupnya perusahaan- perusahaan asuransi milik Belanda dan Inggris.

Perkembangan dunia manajemen risiko atau asuransi ini di Indonesia sudah cukup berkembang dengan pesat. Hal ini ditunjukkan dengan cukup banyaknya perusahaan asuransi yang bisa kita temui di hampir setiap kota di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya dan seperti sudah dibicarakan di atas, perkembangan asuransi di Indonesia sudah cukup pesat.

Asuransi sosial atau *social security* berkembang sejak 100 tahun silam, dan kini sudah dilaksanakan di hampir seluruh negara maju. Indonesia kini sudah memiliki beberapa perusahaan asuransi sosial, yang terhimpun dalam Asosiasi Asuransi dan Jaminan Sosial Indonesia.

Akhir-akhir ini, kebutuhan akan jasa asuransi semakin dirasakan baik oleh rumah tangga maupun dunia usaha di Indonesia. Jasa asuransi merupakan sarana untuk menghadapi resiko kecelakaan, kematian, kehilangan atas benda yang dimiliki dan juga sebagai sarana untuk menghadapi berbagai resiko seperti kebakaran gedung atau pabrik, hilangnya barang yang dikirim dan sebagainya.

Asuransi atau Jaminan merupakan salah satu mekanisme yang telah terbukti ampuh dalam melindungi aset paling berharga dari tiap individu. Memilih untuk berasuransi atau tidak adalah suatu pilihan. Kita mungkin tidak akan merasakan dampaknya sekarang, mungkin setahun, dua tahun, lima tahun bahkan

sepuluh tahun kemudian kita baru menyadarinya. Bahkan, mungkin tanpa perlindungan kehidupan kita akan tetap aman-aman saja. Semua bisa terjadi, tidak ada seorang pun yang tahu apakah resiko akan menjadi kenyataan atau tidak. Tetapi bagaimanapun, masa depan yang kita cita-citakan harus mulai dibangun dari detik ini juga. Dan berbicara masa depan, sangat erat kaitannya dengan kemampuan kita untuk mengelola resiko hari ini, esok dan seterusnya.

Sesuai amanat UUD ’45, pemerintah harus mengupayakan peningkatan kesejahteraan rakyat, khususnya para pekerja. Sedang peningkatan kesejahteraan mencakup pemberian upah/gaji yang memadai dan penyelenggaraan asuransi sosial. Perusahaan penyelenggara asuransi sosial tersebut 100 persen milik negara. Dana dihimpun dari pengusaha, pekerja dan ada pula yang disubsidi pemerintah. Perusahaan asuransi sosial sekarang ini harus mendapatkan perlakuan khusus. Karena sifatnya tidak sama dengan persero lain yang berorientasi *profit motive.* Perusahaan pengelola asuransi sosial di seluruh dunia tidak berprinsip mencari keuntungan, namun tidak berarti tanpa surplus, kendati surplus tersebut dijadikan cadangan teknis. Sebab tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan pekerja. Karena semua surplusnya dijadikan cadangan teknis, maka badan usahanya tidak membayar pajak.

Fenomena asuransi dinegeri ini semakin menarik untuk dicermati, dengan masuknya perusahaan-perusahaan multinasional semakin menambah ketatnya persaingan memperebutkan pasar. Sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia, jumlah penduduk Indonesia saat ini, yaitu 203,4 juta jiwa (sensus penduduk tahun 2000) yang diproyeksikan meningkat menjadi 220

juta jiwa pada tahun 2006 dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,25% (BPS 2003) (www.Menkokesra.go.id).

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 246 disebutkan bahwa tujuan asuransi/jaminan adalah untuk mencegah setidak-tidaknya mengurangi resiko kerugian yang mungkin timbul karena hilang, rusak atau musnahnya barang-barang yang dipertanggungkan dari suatu kejadiaan yang tidak pasti.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Dalam dunia usaha, asuransi/ jaminan memegang peran penting terhadap perusahaan/usahawan dari bahaya-bahaya yang datangnya dari luar dugaan. Termasuk kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Namun belum semua perusahaan mengetahui peranan dan manfaat yang diperoleh dalam menginvestasikan sebagian hartanya sebagai pencegah terjadinya berbagai hal yang tidak terduga seperti kecelakaan kerja.

Indonesia perlu mengkaji ulang kedudukan badan usaha pengelola jaminan sosial dengan seksama. Karena dibanding negara tetangga, Indonesia masih jauh

ketinggalan dalam soal iuran pengusaha maupun pekerja. Perbaikan perlu dilaksanakan agar asuransi sosial bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan para pekerja.

Asuransi sosial merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Karena, pembangunan nasional saat ini telah menciptakan lapangan kerja untuk memperluas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang memberikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan keluarganya. Namun kemampuan kerja dan penghasilan tersebut senantiasa menghadapi risiko gangguan karena sakit, kecelakaan, cacat, hari tua, meninggal dunia dan PHK. Oleh karena itu dibutuhkan Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1992.

PT. Jamsostek (Persero) berasal dari Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang mendapat amanat untuk menyelenggarakan jaminan sosial bagi tenaga kerja. Pemerintah RI menunjuk PT. Jamsostek (Persero) sebagai Badan Penyelenggara Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 1995. Jenis Program Jaminan Sosial PT. Jamsostek (Persero) mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JK), Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK). Sebagai perusahaan yang memberi jaminan pada tenaga kerja, PT. Jamsostek (Persero) sangat tergantung pada iklim investasi yang ada di Indonesia, karena bila terjadi pemecatan tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota program PT. Jamsostek secara besar-besaran yang mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja maka berkurang pula anggota atau

peserta dari program PT. Jamsostek. Meski demikian, eksistensi PT. Jamsostek harus tetap disempurnakan, terutama mengkonsolidasi organisasinya dan SDM-nya. Sebab keberhasilan Jamsostek sangat ditentukan oleh kemampuan karyawannya sendiri.

PT. Jamsostek (Persero) berdasarkan pengalaman selama ini percaya bahwa dapat melindungi nasabah dengan sebaik-baiknya melalui jasa pelayanan sosial. Program Jaminan Sosial merupakan program perlindungan yang bersifat dasar bagi tenaga kerja yang bertujuan untuk menjamin adanya keamanan dan kepastian terhadap risiko-risiko sosial ekonomi, dan merupakan sarana penjamin arus penerimaan penghasilan bagi tenaga kerja dan keluarganya akibat dari terjadinya risiko-risiko sosial dengan pembiayaan yang terjangkau oleh pengusaha dan tenaga kerja. Terbatasnya risiko sosial ekonomi mengakibatkan berkurangnya atau terputusnya penghasilan tenaga kerja dan atau membutuhkan perawatan medis Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial ini menggunakan mekanisme Asuransi Sosial.

Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian akan terjadinya peristiwa yang tidak terduga dan yang tidak dikehendaki, dimana terjadinya kemungkinan kejadian itu tetap ada, kejadian mana yang akan menimbulkan kerugian ekonomis. Selain itu risiko bisa dinyatakan sebagai keraguan atau ketidakpastian hasil dalam suatu situasi yang telah ditetapkan, semua yang tidak dapat diprediksi, tendensi bahwa hasil yang sebenarnya bisa berbeda dari hasil yang diprediksi sebelumnya. Namun dalam mempelajari asuransi dapat dilihat bahwa risiko sebagai ketidakpastian akan terjadinya keraguan.

Dalam menerima klaim, PT. Jamsostek (Persero) memiliki prosedur-prosedur khusus yang disebut Standar Operasional Perusahaan (S.O.P). Prosedur ini dirancang guna memudahkan perusahaan dalam mengendalikan penerimaan klaim yang dibayarkan oleh tertanggung. Biasanya SOP ini dibuat berdasarkan sistem dari perusahaan terkait. Dalam prosedur pengajuan klaim, perusahaan melakukan akseptasi terhadap tertanggung yang dilakukan oleh bagian *underwriting*, setelah itu dilakukan pengakuan klaim. Untuk pembayarannya sendiri, perusahaan memberi pilihan yaitu, bisa dibayarkan secara tunai ataupun dibayarkan via transfer rekening bank, itu semua pun memiliki prosedur masing-masing.

Berbagai informasi penting dapat diperoleh dari laporan arus kas, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung 1 dalam menjamin ketersediaan kas dan perbandingan nilai arus kas sekarang dengan arus kas di masa yang akan datang. Dalam strategi manajemen perusahaan, laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat evaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah arus kas.

Tersedianya jumlah kas yang memadai untuk mendukung kegiatan perusahaan sehari-hari dipandang perlu karena kas merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan yang harus dikelola secara efektif untuk menghasilkan profitabilitas yang dikehendaki. Sementara itu di lain pihak harus diperhatikan pula tingkat likuiditas perusahaan, agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Seperti asuransi pada umumnya, PT Jamsostek (Persero) juga memiliki kegiatan melayani nasabah atau masyarakat yang membutuhkan jasa asuransi baik yang ingin mengikuti jasa asuransi ataupun mengajukan klaim asuransi.

Berdasarkan uraian di atas dan memandang peran laporan arus kas dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas penyajian laporan arus kas pada PT. Jamsostek (Persero) sebagai objek laporan kerja praktek yang berjudul: **"PELAKSANAAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS PADA PT. JAMSOSTEK (Persero) CABANG BANDUNG I".**

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Secara umum kerja praktek ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan penyusunan laporan keuangan arus kas pada PT. Jamsostek (Persero) di bidang asuransi. Khususnya pada bagian keuangan.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan dari kerja praktek ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur penerimaan kas pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I.
2. Untuk mengetahui prosedur pengeluaran kas pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan penyusunan laporan keuangan arus kas pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari kegiatan kerja praktek ini yaitu:

1. **Bagi Penulis**
   a. Dapat mengetahui pembuatan kwitansi umum dan vouchernya secara komputerisasi.
   b. Dapat membuat laporan kecelakaan tahap I dan II di PT. Jamsostek (Persero).
   c. Mendata klaim peserta dalam bentuk laporan kecelakaan tahap I dan II.

2. Bagi Instansi

a. Membantu perusahaan menggabungkan kwitansi umum dengan jurnalnya.

b. Membantu membuat laporan kecelakaan tahap I dan II.

3. Bagi Pihak Universitas Komputer Indonesia

1. Kerja Praktek yang dilakukan penulis memiliki keterkaitan dengan mata kuliah yang ada pada Program Studi Akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan, dimana mata kuliah Akuntansi Keuangan membahas mengenai laporan keuangan yang salah satunya adalah laporan keuangan arus kas.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk kurikulum yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, apakah materi yang diberikan kepada mahasiswa/i sudah memenuhi syarat dalam kebutuhan dunia kerja.
3. Dengan adanya kuliah kerja praktek ini secara tidak langsung panulis memperkenalkan keberadaan Perguruan Tinggi Swasta UNIKOM kepada perusahaan atau masyarakat luas. Bagi pihak lain.

1.4 Metode Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kerja praktek ini, penulis menggunakan Metode *Block Release*, yaitu suatu metode yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kerja praktek tersebut dilaksanakan dalam 1 (satu) periode tertentu. Kerja praktek tersebut dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dalam waktu 25 hari kerja yaitu dari hari Senin sampai dengan Jum'at. Dimulai dari tanggal 5 Juli sampai dengan 6 Agustus

2010. Pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu kerja yang terdapat pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menyusun laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut :

a) Penelitian Lapangan (*Field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan penulis dengan cara peninjauan secara langsung pada instansi yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan data. Data ini dapat diperoleh dengan cara:

1. Pengamatan (*Observation*)

   Pengamatan (*Observation)* adalah teknik penelitian dan pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I khususnya pada bidang Keuangan. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

2. Wawancara

   Penulis memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, seperti kepala bidang keuangan beserta para staffnya dalam proses pelaksanaan penyusunan laporan keuangan arus kas pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Bandung I.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dan mempelajari serta menggunakan

formulir-formulir Jamsostek, serta catatan-catatan dalam jurnal umum yang terdapat pada PT. Jamsostek (Persero) Bandung I.

b) Study Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai macam bahan bacaan, catatan-catatan pribadi penulis yang pernah didapat selama mengikuti perkuliahan. Juga bacaan-bacaan yang ada di perpustakaan baik buku-buku, diktat dan bahan-bahan lain yang ditulis dan disusun oleh beberapa penulis yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas. Adapun buku yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas adalah "Kumpulan Peraturan Perundangan Program Jamsostek", Mei 2006.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

1.5.1 Lokasi Kerja Praktek

Tempat pelaksanaan Kerja Praktek adalah di PT. Jamsostek (Persero) Bandung I, Jalan P. Hasan Mustofa No. 39 Bandung 40124, Telp (022) 7275736, 7204486, 7102733, Fax (022) 7275570, 7275810 pada Bidang Keuangan.

1.5.2 Waktu Kerja Praktek

Kerja praktek telah dilakukan oleh penulis dimulai pada tanggal 05 Juli 2010 sampai dengan tanggal 06 Agustus 2010. Dimana hari kerja dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, dengan jam kerja dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Tabel 1.1

Aktivitas Kantor & Kerja Praktek

HARI	WAKTU	AKTIVITAS
Senin – Jum'at	08.00 – 16.00 WIB	Kerja Praktek & Kantor
Istirahat	12.00 – 13.00 WIB	_
Sabtu & Minggu	_	Libur

Tabel 1.2
Pelaksanaan Kerja Praktek

NO	KEGIATAN	BULAN					
		JULI 2010	AGUST 2010	SEPT 2010	OKT 2010	NOV 2010	DES 2010
I	**PERSIAPAN KERJA PRAKTEK**						
	1.Permohonan Surat Kerja Praktek						
	2.Pengajuan Kerja Praktek Ke Perusahaan						
	3.Persetujuan Kerja Praktek						
II	**PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK**						
	1. Meminta surat keterangan dari perusahaan						
	2.Kerja Praktek						
	3.Pengambilan dan Pengumpulan data perusahaan						
III	**PELAPORAN KERJA PRAKTEK**						
	1.Pengajuan Judul						
	2.Bimbingan Kerja Praktek dengan dosen pembimbing						
	3.Bimbingan Kerja Praktek dengan pembimbing perusahaan						
	4.Pembuatan Data						
	5.Laporan Kerja Praktek						
	6.Ujian Kerja Praktek						
	7.Revisi Laporan Kerja Praktek						
	8.Pengumpulan Kerja Praktek						